

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam dunia Internasional, menjalin hubungan baik antar negara adalah sesuatu yang penting dikarenakan akan memudahkan untuk menjalin kerjasama dalam mencapai tujuan nasional negara. Cara untuk berhubungan tersebut disebut dengan Diplomasi, dalam berdiplomasi negara harus punya strategi dan cara untuk melakukannya. Dahulu saat masa perang dunia, diplomasi dilakukan dengan cara yang keras menggunakan politik kekerasan dan militer. Namun era globalisasi sekarang diplomasi lebih banyak digunakan dengan cara halus.

Dengan adat istiadat dan ciri khas beragam yang terbentang dari sabang sampai merauke, Indonesia memiliki kekayaan budaya yang tidak bisa di setarakan dengan negara lain di dunia. Indonesia memanfaatkan kekayaan budaya tersebut untuk melakukan diplomasi yang disebut dengan diplomasi budaya yang terwujud dengan pendirian Rumah Budaya Indonesia (RBI) di beberapa negara yang punya hubungan diplomatis dengan Indonesia. Pendirian RBI ini bertujuan untuk mempromosikan aktifitas budaya Indonesia dan meningkatkan citra apresiasi masyarakat Internasional terhadap Indonesia, salah satunya didirikan di Malaysia. Sebagai negara serumpun yang lokasinya sangat dekat dengan Indonesia banyak terjadinya konflik sehingga menyebabkan hubungan pasang surut, oleh karena itu hubungan keduanya harus tetap dijaga, salah satunya dengan diplomasi budaya melalui RBI.

Selanjutnya dalam mencapai tujuan, upaya yang dilakukan adalah,

Pertama, membantu penyebaran budaya yang dilaksanakan di negara tempat berdirinya RBI dengan cara melengkapi sarana dan prasarana dan mendukung kegiatan budaya yang dilaksanakan disana, sebagai contoh mahasiswa Inonesia yang melaksanakan pertunjukan budaya di Malaysia, RBI membantu perlengkapan seperti baju adadm fasilitas untuk pemutaran film, tempat dan perlengkapan pendukung lainnya.

Kedua, aktif berpartisipasi dalam pagelaran budaya,

Ketiga, mempromosikan nilai budaya,

Kelima, melakukan negosiasi perjanjian seperti regulasi pertukaran pelajar dengan memberikan beasiswa kepada siswa negara tujuan diplomasi di negara pelaku diplomasi.

Keenam, memberikan dukungan dan terhubung dengan masyarakat diaspora di negara tujuan diplomasi. RBI memberi dukungan kepada setiap kegiatan budaya yang dilakukan mahasiswa Indonesia di Singapura.

Dalam setiap kegiatan RBI, memiliki target kepada siapa kegiatan tersebut ditujukan, beberapa kegiatan yang dilakukan RBI yang menjadi target kegiatan (*audiens*) bukan hanya diaspora Indonesia tapi juga warga Malaysia dan warga asing yang sedang berada di Malaysia, pemerintah Malaysia dan pejabat di KBRI.

Simon Mark menjelaskan diplomasi budaya memiliki empat elemen. Dalam pelaksanaan dari keempat elemen tersebut, RBI memiliki keempat element tersebut, dan pada element *activities* yang dielaborasi dengan praktik diplomasi

Erik Patjinka, RBI sebagai alat diplomasi budaya Indonesia melakukan enam dari tujuh praktik diplomasi melalui program dan kegiatan yang dilakukan RBI.

Dalam pelaksanaannya, RBI mendapat respon yang cukup baik di tengah masyarakat Malaysia, pemerintah Malaysia dan juga masyarakat diaspora Indonesia disana. Ini terlihat dari seringnya kerjasama dan pagelaran budaya Indonesia yang dilaksanakan di negeri Jiran tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah penulis lakukan, Budaya Indonesia itu sangatlah kaya, RBI merupakan salah satu cara yang tepat untuk memperkenalkan dan mempromosikan budaya Indonesia di luar negeri untuk menciptakan *awareness* dan *respect* dari masyarakat Internasional, sehingga pemerintah hendaknya benar benar serius dalam menjalankan program tersebut di negara yang sudah berdiri RBI dengan cara membuat terus program dan aktifitas berkesinambungan, bekerjasama dengan kelompok diaspora, mahasiswa Indonesia yang bersekolah di negara tujuan dan hal yang paling penting adalah terus membuat publikasi dengan bekerjasama dengan media Indonesia dan negara tersebut.

RBI juga harus mengembangkan sosial media dalam mempromosikan dan mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilakukan untuk memperluas informasi dan kegiatan, dimana penulis tidak menemukan RBI di Malaysia tidak mempunyai situs resmi sendiri jika dibandingkan dengan RBI di negara lain sudah mempunyai situs resmi sendiri dalam mempromosikan dan mendokumentasikan kegiatan dan aktifitasnya.

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan peneliti memiliki keterbatasan dalam memperoleh data dan informasi. Peneliti menyarankan peneliti selanjutnya untuk bisa melakukan metode wawancara secara langsung dan meninjau objek fisik RBI dan kegiatannya secara langsung, dan dalam menghubungi stakeholder bisa mendapatkan kontak nomor handphone agar mendapatkan informasi yang cepat jelas dan lebih akurat.

